

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, relevansi SI dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah perkembangan yang paling pesat di era saat ini (Huda, 2020). Perkembangan tersebut memberikan pengaruh besar pada era globalisasi saat ini, sehingga tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan (Budiman, 2017). Penggunaan teknologi informasi tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari bagi sebuah perguruan tinggi agar dapat berkembang dan maju dalam dunia pendidikan. Dalam menanggapi era teknologi saat ini, dunia pendidikan tinggi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memudahkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan, pembelajaran, penilaian, meningkatkan kinerja, produktifitas, efektifitas, dan daya saing (Batubara, 2017).

Penerapan teknologi informasi memberikan kemudahan bagi perguruan tinggi untuk menyebarkan informasi, terutama saat pandemi Covid-19. Hal tersebut juga didorong dengan adanya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, yang kemudian diperkuat oleh Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19 (*Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan »*

*Republik Indonesia*, n.d.). Sistem perkuliahan di perguruan tinggi berubah menjadi pembelajaran daring atau online dengan menggunakan sebuah media pembelajaran yang menggunakan teknologi, atau biasa disebut dengan *e-learning*. Penerapan sistem e-learning di universitas dan institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia telah menunjukkan minatnya untuk memasukkan e-learning sebagai bagian dari sistem pendidikannya dengan melakukan investasi yang cukup besar dalam infrastruktur teknologi terkait (Alfalah, 2023). Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi semakin populer dalam beberapa tahun terakhir, dengan pendidikan daring menjadi salah satu mode pembelajaran yang paling banyak digunakan di institusi pendidikan tinggi (Morze et al., 2021). Pendidikan daring telah memberikan dampak yang signifikan pada pendidikan tinggi dalam beberapa tahun terakhir ini (Kamraju et al., 2024).

Menurut Jenkins dan Hanson (2003) dalam (Bachtiar & Siahaan, 2015) *e-learning* dapat didefinisikan sebagai fasilitas dan dukungan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Penggunaan *e-learning* dalam institusi pendidikan telah banyak diterapkan di beberapa perguruan tinggi (Basrie & Yusnita, 2018). Hal ini juga ditunjukkan dengan banyaknya institusi pendidikan yang telah melaksanakan pendidikan berbasis e-learning contohnya di beberapa perguruan tinggi di Indonesia (Qowaid et al., 2020). Namun, banyak universitas yang menyediakan *e-learning* menghadapi masalah dalam hal pencapaian strategi: penyampaian, efektifitas dan penerimaan materi pembelajaran (Park, 2009). (Wang & Wang, 2009) berpendapat bahwa

keberhasilan suatu sistem informasi terutama bergantung pada sikap pengguna, partisipasi, dan kepuasan pengguna. Sistem e-learning terus berkembang, institusi dan instruktur perlu terus mengembangkan dan menyempurnakan pendekatan mereka terhadap pendidikan daring untuk memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan berkualitas tinggi (Kamraju et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, universitas perlu memperhatikan keberhasilan atau kegagalan sebuah sistem. Dimana dengan hal tersebut dapat berguna dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Terkait dengan implementasi *e-learning* sebagai media alternatif pembelajaran, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo adalah salah satu perguruan tinggi yang telah menggunakan sistem pembelajaran daring yaitu *e-learning*. *E-learning* yang diterapkan oleh Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, diberi nama ELIN UNUSIDA yang diluncurkan pada bulan Agustus 2020. ELIN UNUSIDA dibangun dengan sebuah portal *e-learning* terpadu berbasis Moodle (*Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*). Selain bersifat *open source*, Moodle adalah salah satu dari empat platform yang mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Prawiradilga et al., 2010). Menurut (Batubara, 2017) Moodle adalah sebuah platform pembelajaran yang dirancang untuk memberikan para pendidik, administrator dan peserta didik sebuah lingkungan belajar berbasis *website* dengan berorientasi pada peserta didik dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip pembelajaran (*social instructional pedagogy*). ELIN UNUSIDA merupakan sistem yang tergolong masih baru. Dimana dalam hal ini penting untuk mengetahui faktor penerimaan dan niat untuk menggunakan sistem berkelanjutan (M.-C. Lee, 2010). Terutama untuk mengungkap variabel utama, mediasi serta

moderator yang memiliki kontribusi terhadap penerimaan dan penggunaan (Sánchez-Franco *et al.*, 2009).

Diantara pengguna teknologi pendidikan, pendidik merupakan entitas penting, karena bertindak sebagai pendorong dalam integrasi teknologi yang efektif untuk pengajaran dan pembelajaran (Teo *et al.*, 2009). Hal ini bermakna bahwa dosen sebagai instruktur memainkan peran dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu sistem. Jika dosen sebagai instruktur memutuskan untuk melakukan semua atau sebagian dari aktivitas pengajaran melalui sistem pembelajaran, maka mahasiswa tidak memiliki pilihan selain menggunakan sistem tersebut (Wang & Wang, 2009). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pendidik berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran daring seperti mendorong keterlibatan dalam pembelajaran (Lambropoulos *et al.*, 2012), mendukung keefektifan teknologi dan memfasilitasi pemahaman konten (Sloan *et al.*, 2014). Instruktur memiliki peran yang besar dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang diharapkan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Zakwandi *et al.*, 2022). Untuk itu, lembaga pendidikan harus melakukan upaya yang mendorong instruktur menggunakan dan memastikan kepuasan instruktur untuk keberhasilan adopsi sistem pembelajaran (Wang & Wang, 2009). Menurut (Wang & Wang, 2009), sangat penting untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi sistem pembelajaran yaitu *e-learning* dan penggunaannya dalam perspektif instruktur.

Faktor pendukung utama kesuksesan implementasi teknologi pendidikan adalah penerimaan instruktur atas teknologi pendidikan (Abdallah *et al.*, 2016). Untuk itu, perlu adanya evaluasi pada penerapan sistem *e-learning* oleh instruktur

untuk mencapai peningkatan dalam hasil pembelajaran. Sebab, faktor penting untuk berhasil mengadopsi LMS di Universitas adalah penerimaan dosen atau instruktur sebagaimana dianggap sebagai pemangku kepentingan utama (Abdallah *et al.*, 2016). Jika dosen tidak ingin menggunakan LMS secara langsung, maka akan berdampak pada mahasiswa yang menggunakan. Meskipun jelas bahwa pendidik memainkan peran yang mendukung, penelitian belum meneliti pengaruh pendidik terhadap motivasi peserta didik dalam pembelajaran khususnya e-learning (Fryer & Bovee, 2016). Serta, penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai adopsi sistem pembelajaran didominasi penelitian dari sudut pandang siswa/mahasiswa. Masih sangat sedikit penelitian yang dilakukan pada adopsi sistem pembelajaran dari sisi dosen atau instruktur (Abdallah *et al.*, 2016). Karena hanya sedikit penelitian yang menguji secara empiris hubungan antara persepsi dan adopsi aktual dari perspektif instruktur di Pendidikan Tinggi dalam konteks sistem *e-learning* (Abdallah *et al.*, 2016). Salah satu penelitian e-learning dari sudut pandang dosen menunjukkan bahwa *system quality*, *information quality*, *service quality* dan *attitude toward system* sebagai unsur penerimaan e-learning yang memberikan kekuatan mendasar persepsi pengguna tentang *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* yang mengarah pada peningkatan niat penggunaan pada sistem *e-learning* (Abdallah *et al.*, 2019b). Penelitian tersebut membuktikan cocok untuk mengidentifikasi faktor-faktor signifikan yang memengaruhi adopsi sistem pembelajaran menggunakan integrasi model TAM dan ISSM. Sedangkan beberapa penelitian dari sudut pandang mahasiswa diantaranya menunjukkan bahwa *Information Quality* dan *System Quality* berhubungan positif dan berpengaruh kuat terhadap *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* (Al-Fraihat *et al.*, 2020),

(Alyoussef, 2023). Persepsi terkait *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* juga memberikan hubungan positif dan berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem (Dewi et al., 2020), (Jumardi, 2020). Selain itu, *System Quality* dan *Information Quality* berpengaruh terhadap niat dan kepuasan pengguna dalam penggunaan e-learning yang berdampak pada kesuksesan sistem (Dahan & Akkoyunlu, 2016), (Cidral et al., 2018), (Sari et al., 2021), (Tanuwijaya, 2022), (Widyaningrum et al., 2024). Oleh sebab itu, penelitian lebih lanjut dari perspektif dosen sangat disarankan untuk mengoptimalkan adopsi e-learning yang telah diterapkan. Penelitian ini tidak hanya akan membantu mengidentifikasi variabel apa saja yang memengaruhi adopsi e-learning oleh dosen, akan tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih optimal untuk implementasi e-learning di pendidikan tinggi. Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan evaluasi variabel yang memengaruhi dosen untuk mengadopsi *e-learning* Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah untuk melakukan evaluasi adalah TAM (*Technology Acceptance Model*). TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi diterimanya penggunaan teknologi yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1989. Beberapa penelitian terkait model TAM menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada sikap dan penerimaan dari pendidik/pengajar (Sánchez-Franco et al., 2009; Yuen & Ma, 2008). Model lain yang sering digunakan adalah *Information System Success Model Delone Mclean*. Model tersebut adalah salah satu model yang banyak digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan implementasi

sistem informasi (Wang & Wang, 2009). Menurut (Freeze *et al.*, 2010) model ISSM *Delone Mclean* memiliki tingkat ketepatan yang tinggi untuk mengevaluasi *e-learning* dilihat dari aspek sistem informasi. Integrasi kedua model tersebut, diharapkan dapat membantu untuk menjelaskan faktor-faktor adopsi *e-learning* dengan lebih baik.

Skripsi ini menggunakan model TAM dan ISSM *Delone Mclean* yang telah dimodifikasi oleh (Abdallah *et al.*, 2019b). Variabel yang digunakan adalah variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *information quality*, *system quality*, *service quality*, *instructors' quality (attitude toward system)*, dan *actual LMS adoption*. Model skripsi ini menggunakan model terintegrasi untuk menyelidiki faktor-faktor kualitas (*information quality*, *system quality*, *service quality*, *instructors' quality*) dapat berkontribusi dalam pengadopsian sistem manajemen pembelajaran atau sistem *e-learning*. Hal tersebut terbukti pada penelitian (Abdallah *et al.*, 2019b) yang telah diuji secara empiris menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pada model TAM dan ISSM cocok untuk untuk mengidentifikasi faktor-faktor signifikan yang memengaruhi adopsi sistem pembelajaran dari sisi instruktur, yang mana variabel *information quality*, *system quality*, *service quality*, *instructors' quality (attitude toward system)* memberikan kontribusi pada pengadopsian sistem manajemen pembelajaran atau sistem *e-learning* sesuai dengan niat instruktur.

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang maka akan dilakukan penelitian tugas akhir ini yang mengangkat judul Evaluasi Variabel yang Memengaruhi Adopsi *E-learning* oleh Dosen menggunakan model TAM dan ISSM *Delone Mclean* (Studi Kasus: Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah apa saja variabel yang memengaruhi adopsi *e-learning* oleh dosen menggunakan model TAM dan ISSM *Delone Mclean* (Studi Kasus: Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo).

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian rumusan masalah sebelumnya, dalam skripsi ini terdapat batasan-batasan sebagai berikut:

1. Sistem informasi yang diteliti adalah *E-learning* Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (ELIN UNUSIDA).
2. Populasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA).
3. Variabel-variabel yang digunakan pada skripsi ini meliputi variabel *perceived usefulness, perceived ease of use, information quality, system quality, service quality, attitude toward system* dan *actual LMS adoption*.

## **1.4. Tujuan**

Berdasarkan uraian rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai pada skripsi ini yaitu untuk mengetahui apa saja variabel yang memengaruhi adopsi *e-learning* oleh dosen menggunakan model TAM dan ISSM *Delone Mclean* (Studi Kasus: Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo).

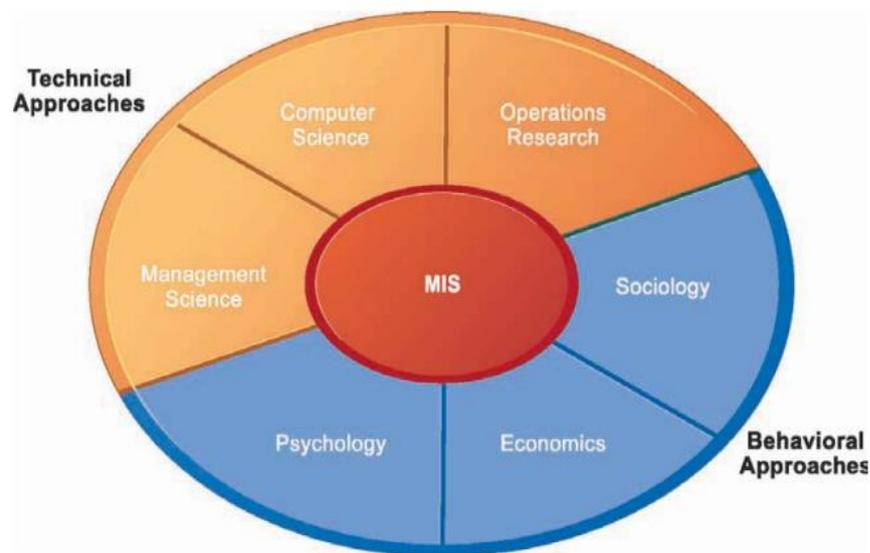
## **1.5. Manfaat**

Manfaat yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam melakukan pengembangan terhadap sistem *e-learning* Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.
2. Untuk peneliti sebagai pendalaman serta penerapan ilmu yang telah diterima pada saat menjalani Pendidikan Program Studi Sistem Informasi.
3. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti dalam melakukan skripsi di bidang dan metode yang sama.

### **1.6. Relevansi SI**

Menurut (Laudon & Laudon, 2014) suatu sistem informasi dapat didefinisikan secara teknis sebagai seperangkat yang saling terkait komponennya, yang mengumpulkan (atau mengambil), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kontrol dalam suatu organisasi. Secara umum, bidang sistem informasi dibagi menjadi dua pendekatan yaitu *technical approaches* dan *behavioural approaches* seperti gambar 1.1. *Technical approaches* adalah pendekatan cara teknis seperti ilmu komputer, ilmu manajemen, dan penelitian operasi untuk mempelajari sistem informasi. Sedangkan *behavioral approaches* adalah cara yang dilakukan dengan pendekatan yang umumnya bukan pada solusi teknis, melainkan berkaitan dengan masalah perilaku yang muncul dalam pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi jangka panjang. *Behavioral approaches* berkonsentrasi pada perubahan sikap, manajemen, dan kebijakan organisasi, dan perilaku pengguna terhadap suatu teknologi informasi.



**Gambar 1. 1** Studi tentang sistem informasi menurut (Laudon & Laudon, 2014)

Skripsi ini termasuk *behavioral approaches* karena skripsi ini ingin mengetahui faktor-faktor pada perilaku pengguna terhadap penggunaan *sistem e-learning* di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo guna sebagai tolak ukur atau saran untuk perbaikan atau pengembangan sistem kedepannya sehingga menjadi lebih baik bagi penggunanya.

### **1.7. Sistematika penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, relevansi SI dan sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan skripsi ini.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan beberapa teori dasar yang mendukung dalam pembuatan skripsi ini, antara lain *e-learning*, *e-learning* Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, model TAM, model ISSM *Delone Mclean* dan beberapa tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya yang relevan.

### **BAB III METODOLOGI**

Bab ini membahas mengenai metodologi yang digunakan dalam melakukan skripsi antara lain alur metode penelitian, identifikasi masalah, studi literatur, tujuan skripsi, model konseptual yang digunakan, hipotesis, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data dan pembahasan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil dari skripsi yang meliputi diantaranya pembahasan data demografi responden, pembahasan analisis deskriptif, pembahasan analisis inferensial, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil skripsi.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan dan saran yang akan diberikan dari hasil skripsi yang telah dilakukan secara keseluruhan. Serta saran yang berisikan masukan yang membangun dan perbaikan pada skripsi selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Pada bagian ini berisi tentang berbagai macam sumber literatur yang digunakan dalam pembuatan laporan ini.

### **LAMPIRAN**

Pada bagian ini berisi tentang dokumen-dokumen yang sesuai dengan fakta di lapangan selama skripsi.